

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
PERIODE 2016 - 2019**



TUGAS AKHIR

**OLEH:
KHOERUN NISA
NIM 18031103**

**POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
PERIODE 2016 – 2019.

Oleh Mahasiswa :

Nama : Khoerun Nisa

NIM : 18031103

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 30 Juli 2021

Pembimbing I,



Erni Unggul SU, SE., M.Si

NIPY. 10.006.028

Pembimbing II,



Nurul Mahmudah, SE., M.Si., Ak., CA

NIPY. 09.015.243

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2016 – 2019.

Oleh :

Nama : Khoerun Nisa
NIM : 18031103
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 30 Juli 2021

1. Erni Unggul SU, SE, M.Si
Ketua Penguji
2. Yeni Priatna Sari, SE, M.Si., Ak, CA, ACPA
Penguji I
3. Dewi Kartika, SE, M.Ak, CAAT
Penguji II



Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si., Ak, CA, ACPA

NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ ANALISIS RASIO LIKUIDITAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2016 – 2019 “ , beserta isinya adalah benar – benar hasil karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/ sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 30 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Khoerun Nisa

Nim. 18031103

**LEMBAR PERNYATAAN UNTUK PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khoerun Nisa

NIM : 18031103

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016 – 2019.

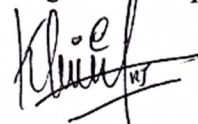
Dengan Hak Bebas Royalti non Eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih – medikan/ formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/ pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 30 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Khoerun Nisa

NIM. 18031103

HALAMAN MOTO

1. Maka sesungguhnya Bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhan-Mulah engkau berharap. (QS.Al-Insyirah,6-8)
2. Segala sesuatu yang sudah dimulai dengan baik, hendaknya diselesaikan dengan sangat baik
3. Di dunia ini, tidak ada yang tidak mungkin

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tidak henti-hentinya penulis ucapkan syukur kepada Allah SWT karena atas Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Sholawat serta salam penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW, sehingga sampai sekarang indahnya iman dan islam masih terasa. Bantuan dari berbagai pihak pun tak luput dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, baik bantuan secara materi, spiritual, informasi dan motivasi. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan ingin mempersembahkan Tugas Akhir ini untuk :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Agus Rochim (Alm) dan Ibu Taslikha yang telah memberikan semangat, doa, cinta, serta kasih sayang yang sangat luar biasa kepada penulis.
2. Kakakku tersayang Yuliana Koningin dan Dede Sudiono.
3. Calon suamiku tercinta Akbar Chaerul Anam yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis didalam menyusun Tugas Akhir ini.
4. Sahabat- sahabatku Dwi Febri Agustiani, Siti Nur Hanifah, dan Arnia Livianingrum Putri yang senantiasa bertukar fikiran dalam mengerjakan TA ini.
5. Sepupuku Zulfa dan Ma'nun yang senantiasa membantu membuatkan kopi untuk menemani pada saat menyusun TA.
6. Pembeli dan Pelanggan usahaku yang senantiasa mensupport dan memaklumi kesibukkanku selama menyusun TA.
7. Teman-teman kelas K tersayang yang telah menemani dari awal perkuliahan sampai dengan pada tahap ini. Tahap dimana kita sama-sama sedang berjuang untuk menggapai awal kesuksesan kita. Semangat kawan!
8. Segenap Civitas Politeknik Harapan Bersama Tegal.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji syukur kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Periode 2016 – 2019 Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.

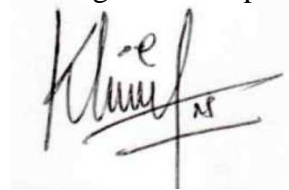
Penulisan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih atas segala bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE., MPP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA selaku Ka.Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
3. Ibu Erni Unggul SU, SE, M.Si Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing dalam penulisan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Nurul Mahmudah, SE, M.Si, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dalam penulisan Tugas Akhir ini.
5. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Teman – teman baik dikampus maupun diluar kampus, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhir kata, penulis berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal, 30 Juli 2021

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Khoerun Nisa' with a stylized flourish at the end.

Khoerun Nisa

NIM. 18031103

ABSTRAK

Khoerun Nisa.2021. Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016 – 2019. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Erni unggul SU, SE., M.Si; Pembimbing II : Nurul Mahmudah, SE., M.Si., Ak., CA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang diteliti berupa laporan keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Standar yang digunakan adalah standar industri rasio likuiditas. Dari hasil perhitungan rata – rata rasio likuiditas kondisi kinerja keuangan cukup baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan rasio lancar (*current ratio*) kondisi kinerja keuangan perusahaan cukup, rasio cepat (*quick ratio*) kondisi kinerja keuangan perusahaan cukup , rasio kas (*cash ratio*) kondisi kinerja keuangan perusahaan sangat baik, rasio persediaan (*Inventory To Networking Capital*) kondisi kinerja keuangan perusahaan sangat baik.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Likuiditas

ABSTRACT

Nisa, Khoerun. 2021. *The Liquidity Ratio as A Tool for Measuring Financial Performance in Indofood Sukses Makmur Tbk Company period 2016 – 2019.* Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor Erni unggul SU, SE., M.Si; Co- Advisor: Nurul Mahmudah, SE., M.Si., Ak., CA.

This study was aimed to analyze the liquidity ratio as a tool for measuring financial performance in Indofood Sukses Makmur Tbk Company. This study used a quantitative descriptive approach. The data studied were in the form of financial reports on Indofood Sukses Makmur Company period from 2016 to 2019. The standard used by the industry was a standard liquidity ratio. From the calculation of the average liquidity ratio, the financial performance conditions are quite good. This can be seen base on the calculation of the current ratio, the conditions of the company's financial performance is sufficient, The quick ratio of the company's financial performance is sufficient, the cash ratio of the company's financial performance is very good, the inventory to net working capital ratio of the company's financial performance is very good.

Key Words : *Financial Performance, Liquidity*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Masalah	8
1.6 Kerangka Berpikir	9
1.7 Sistematika Penulisan	10
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	13
2.2 Tujuan Kinerja Keuangan.....	14
2.3 Pengertian Laporan Keuangan.....	15
2.4 Prosedur Analisis Laporan Keuangan	16

2.5 Bentuk Laporan Keuangan	17
2.6 Pengertian Analisis Rasio Likuiditas.....	20
2.7 Jenis Rasio Likuiditas	21
2.8 Bentuk Rasio Keuangan	24
2.7 Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III	29
METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Lokasi Penelitian	29
3.2 Waktu penelitian.....	29
3.3 Jenis Data.....	29
3.4 Sumber Data	30
3.5 Definisi Operasional	31
3.6 Analisis Data.....	33
3.7 Teknik Pengumpulan Data	37
BAB IV	38
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Hasil Penelitian.....	38
4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian.....	38
4.1.2 Struktur Manajemen PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.....	39
4.1.3 Analisis Data.....	40
4.2 Pembahasan	47
BAB V.....	51
KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Aset Lancar	3
Tabel 1.4 Hutang Lancar	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Standar Rasio Lancar	34
Tabel 3.2 Standar Rasio Cepat	34
Tabel 3.3 Standar Rasio Kas	35
Tabel 3.4 Standar Rasio Persediaan	36
Tabel 4.1 Perhitungan Rasio Lancar	41
Tabel 4.2 Perhitungan Rasio Cepat	42
Tabel 4.3 Perhitungan Rasio Kas	44
Tabel 4.4 Perhitungan Rasio Persediaan	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	9
Gambar 2.1 Rumus Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	21
Gambar 2.2 Rumus Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	22
Gambar 2.3 Rumus Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>).....	22
Gambar 2.4 Rumus Rasio Persediaan (<i>Inventory to NWC</i>)	23
Gambar 3.1 Rumus Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	33
Gambar 3.2 Rumus Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	34
Gambar 3.3 Rumus Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>).....	35
Gambar 3.4 Rumus Rasio Persediaan (<i>Inventory to NWC</i>)	36
Gambar 4.1 Struktur Manajemen PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil perhitungan rasio lancar (<i>current ratio</i>).....	56
Lampiran 2. Hasil perhitungan rasio cepat (<i>quick ratio</i>)	57
Lampiran 3. Hasil perhitungan rasio kas (<i>cash ratio</i>).....	58
Lampiran 4. Hasil perhitungan rasio persediaan(<i>inventory to NWC</i>)	59
Lampiran 5. Laporan neraca PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2016.....	60
Lampiran 6. Laporan neraca PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2017.....	62
Lampiran 7. Laporan neraca PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2018.....	64
Lampiran 8. Laporan neraca PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2019.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil dari kegiatan akuntansi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi pihak yang berada di dalam dan di luar perusahaan. Informasi yang berguna tersebut misalnya tentang kinerja keuangan perusahaan selama beberapa periode untuk mengetahui perkembangan perusahaan pada jangka pendek, menengah, dan panjang. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009)^[1] dalam standar akuntansi keuangan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan memiliki beberapa cara, namun menganalisa dengan menggunakan rasio – rasio yang ada merupakan suatu hal yang dapat dilakukan dalam upaya mengetahui kinerja perusahaan.

Pada dasarnya analisa rasio adalah menghitung rasio – rasio tertentu berdasarkan laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang wajar dan dapat dijadikan dasar penilaian terhadap kinerja perusahaan. Setiap hasil rasio yang diukur dan diinterpretasikan dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan yang lebih berarti.

Secara umum rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan yang ditunjukkan dengan jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan.

Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan perusahaan tetapi juga berkaitan dengan mengubah aset lancar menjadi uang kas. Rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), dan rasio persediaan terhadap modal kerja bersih (*inventory to networking capital*).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek akan

memberikan jaminan bagi para kreditur untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Dengan menggunakan rasio likuiditas dapat dengan mudah mengetahui perkembangan kewajiban jangka pendek dan aset lancar perusahaan untuk saat ini dan masa yang akan datang sehingga dapat diputuskan apakah kondisi perusahaan baik atau sebaliknya.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan yang beroperasi di Indonesia yang utamanya bergerak dalam industri pengolahan makanan. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk banyak memberikan pendapatan pada negara melalui pajak dan membantu membuka lapangan pekerjaan sehingga mampu menyerap angka pengangguran di Indonesia. Berikut ini adalah data aset lancar, kewajiban jangka pendek yang dilihat melalui laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Tabel 1.1 Aset Lancar
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tertulis Aset Lancar Periode 2016 - 2019
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Kas dan Bank
2016	28.985.443	8.469.821	13.362.236
2017	32.515.399	9.690.981	13.689.998
2018	33.272.618	11.644.156	8.809.253
2019	31.403.445	9.658.705	13.745.118

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan tabel diatas, aset lancar mengalami peningkatan di tahun 2017 dan 2018. Pada tahun 2019 mengalami penurunan namun besarnya aset lancar di tahun 2019 lebih besar dibandingkan pada tahun 2016 selama empat periode. Aset lancar mengalami penurunan disebabkan karena persediaan menurun, hal ini dapat dilihat pada tahun 2016. Kenaikan kas

dan bank setiap tahun belum tentu menambah jumlah aset lancar hal ini dapat dilihat pada tahun 2019.

Tabel 1.2 Hutang Lancar
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Tertulis Hutang Lancar Periode 2016 – 2019
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Hutang Lancar	Utang Bank	Kewajiban Imbalan Jasa
2016	19.219.441	9.889.092	5.360.227
2017	21.637.763	7.618.216	6.462.639
2018	31.204.102	3.963.547	877.226
2019	24.686.862	4.373.415	981.133

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Hutang lancar mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2018 namun mengalami penurunan pada tahun 2019. Utang bank mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018 namun pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali. Kewajiban imbalan jasa mengalami penurunan pada tahun 2018 dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya.

Hutang lancar dan aset lancar merupakan komponen penting dalam menentukan rasio likuiditas. Sebab rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Perusahaan yang mampu memenuhi hutang lancarnya disebut dengan perusahaan yang *liquid*. Sedangkan perusahaan yang tidak dapat memenuhi hutang lancarnya dinamakan perusahaan *illiquid*.

Untuk mengetahui perusahaan tersebut *liquid* atau *illiquid* dapat melalui perbandingan komponen yang ada pada neraca mengenai aset lancar, hutang lancar, dan persediaan serta kas dan bank seperti yang terdapat pada tabel

1.1 dan 1.2. Maka dari uraian data diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2016 – 2019.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio lancar (*current ratio*)?
2. Bagaimana rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio cepat (*quick ratio*)?
3. Bagaimana rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio kas (*cash ratio*)?
4. Bagaimana rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio persediaan modal kerja bersih (*inventory to networking capital*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio lancar (*current ratio*).
2. Untuk menganalisis rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio cepat (*quick ratio*).
3. Untuk menganalisis rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio kas (*cash ratio*).
4. Untuk menganalisis rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio persediaan modal kerja bersih (*inventory to networking capital*)

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai masalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek berdasarkan rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), dan rasio persediaan modal kerja bersih (*inventory to networking capital*) serta sebagai bukti bagi penelitian yang dilakukan.

2. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya, dengan melihat variabel dan objek yang diteliti.

3. Bagi perusahaan

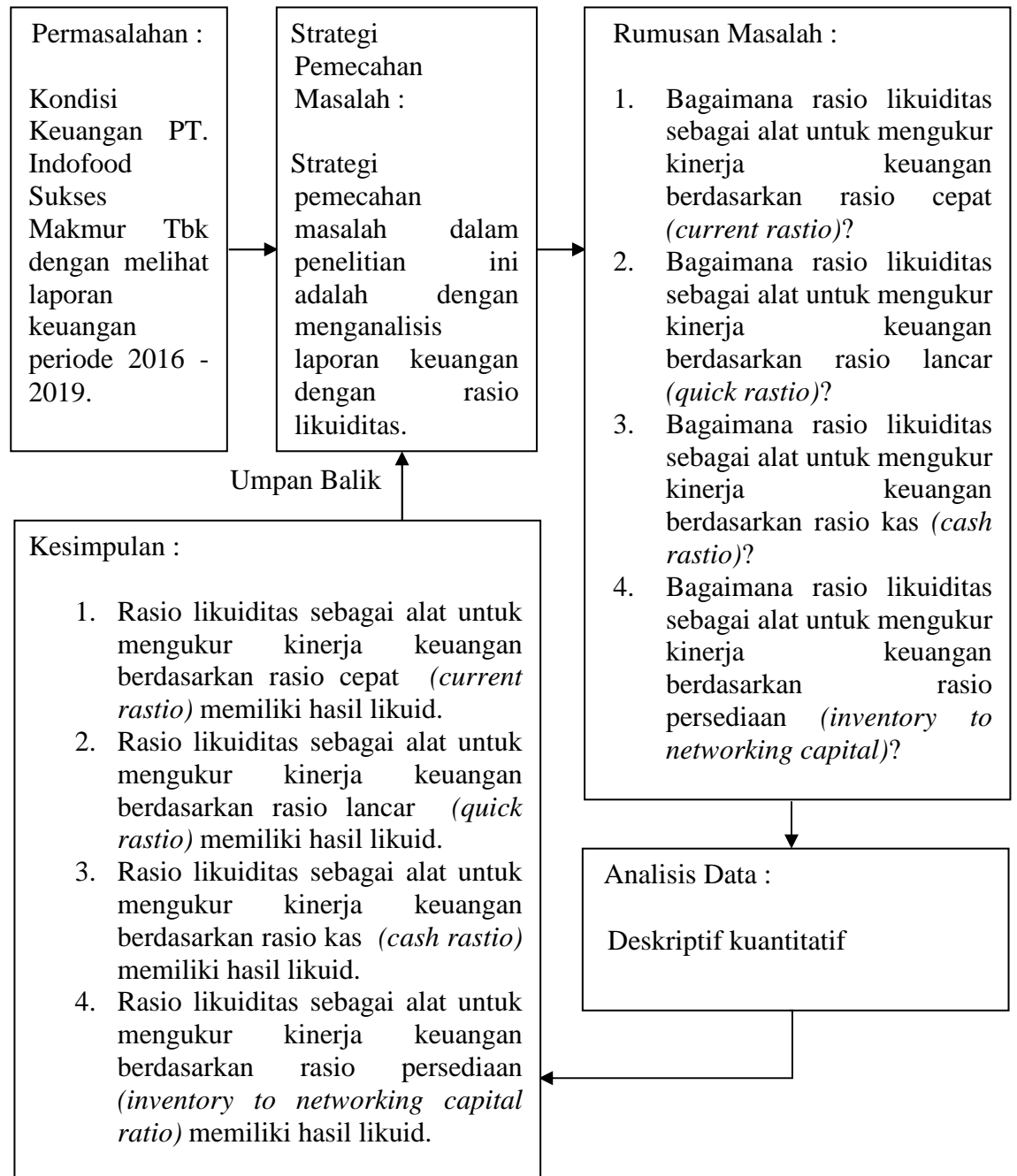
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dalam mengelola strategi perusahaan dengan baik sehingga perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dan dapat digunakan sebagai masukan perencanaan dan kebijakan dalam membuat serta menganalisis laporan keuangan.

1.5 Batasan Masalah

Banyaknya masalah yang ditemukan, penulis membatasi masalah hanya pada perhitungan analisis rasio likuiditas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016 – 2019 yang diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), dan rasio persediaan (*inventory to networking capital*). Dimana rasio ini mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

1.6 Kerangka Berpikir

Berikut kerangka berpikir penelitian ini :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

(Sumber: Penulis, 2021)

1.7 Sistematika Penulisan

Di dalam penulisan tugas akhir ini dibuatkan sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan dapat memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisikan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/ abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran.

Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian – bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari lima bab diantaranya :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan pembahasan mengenai pengertian kinerja keuangan, tujuan kinerja keuangan, pengertian laporan keuangan, prosedur analisis laporan keuangan,

bentuk laporan keuangan, pengertian analisis rasio likuiditas, bentuk – bentuk rasio keuangan, dan jenis – jenis rasio likuiditas.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode analisis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi PT.

Indofood Sukses Makmur Tbk

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, seperti : buku bimbingan tugas akhir, dan data – data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2001)^[2] kinerja merupakan penilaian perilaku manusia dalam suatu organisasi untuk tercapainya tingkat prestasi atau hasil nyata yang positif. Maka dari itu, kinerja keuangan merupakan prestasi dibidang keuangan yang unsur – unsurnya berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, keadaan operasional secara keseluruhan, struktur utang, dan hasil investasi. Penilaian kinerja keuangan berbeda dengan penilaian barang baik berwujud maupun tidak berwujud. Untuk melakukan analisis penilaian aset cukup diperiksa obyek aset secara fisik, kondisi ekonomi, dan fungsionalnya. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk beberapa tujuan diantaranya pengambil alihan perusahaan, pemberian kredit, perluasan usaha dan sebagainya.

Informasi mengenai kinerja perusahaan penting diketahui bagi pihak intern maupun ekstern, karena hal ini sangat bermanfaat terutama likuiditas. Diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek yang dimilikinya sesuai dengan jatuh tempo.

Sehingga dapat disimpulkan, kinerja keuangan merupakan kemampuan dalam menghasilkan penjualan, kemampuan dalam mengembalikan modal usaha, dan kemampuan dalam membayar atau melunasi hutangnya yang sudah digunakan untuk berbelanja aktiva. Laporan keuangan merupakan

data yang mutlak yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang digunakan di Indonesia adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan indeks yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan antara dua angka dan pos – pos laporan keuangan dengan membandingkan angka – angka tersebut dalam satu periode atau beberapa periode dalam rangka membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan.

2.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan penelitian kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2004)^[3] adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.

4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang – hutang termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa hambatan atau krisis keuangan.

2.3 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan – alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Hasil laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan tersebut. Manajemen harus mampu menutupi kelemahan dari perusahaan dan mempertahankan kekuatan dari perusahaan tersebut.

2.4 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Prosedur analisis laporan keuangan dapat dijabarkan sebagai berikut: laporan tersebut disesuaikan dengan tekanan atau tujuan manajemen atau maksud penggunaan laporan keuangan tersebut, misalnya untuk tujuan intern perusahaan atau untuk perencanaan intern akan berbeda dengan laporan keuangan dengan tujuan penentuan ketetapan pajak.

Prosedur analisis laporan keuangan yakni sebelum mengadakan perhitungan – perhitungan, analisa, dan interpretasi penganalisa harus mempelajari atau *meriview* secara menyeluruh dan kalau dianggap perlu diadakan penyusunan kembali (*reconstruction*) dari kata – kata yang sesuai dengan prinsip dan tujuan analisa.

Menurut Kasmir (2011)^[4] agar analisis laporan keuangan dapat memberikan hasil yang maksimal perlu ditentukan prosedur yang tepat.

Adapun prosedur dan langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memahami latar belakang data perusahaan.
2. Memahami kondisi – kondisi yang berpengaruh pada perusahaan.
3. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin.
4. Melakukan pengukuran atau perhitungan dengan rumus tertentu.
5. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
6. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.

7. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan dan memberikan rekomendasi yang dibutuhkan.

2.5 Bentuk Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan sangat penting bagi seorang analisis untuk mengetahui dan mengenal bentuk apapun prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah – masalah yang diperkirakan timbul saat penyusunan laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca terdiri atas tiga bagian yakni Asset, hutang atau kewajiban, dan modal. Aset merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Aset dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yakni aset lancar dan aset tetap. Aset lancar adalah aset yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi (umumnya kurang dari satu tahun). Sedangkan aset tetap adalah aset yang tahan lama, yang secara berangsur – angsur akan habis.

Hutang atau kewajiban merupakan pengorbanan ekonomis yang dilakukan oleh perusahaan dimasa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya. Selanjutnya modal merupakan selisih dari aset dan kewajiban atau hutang. Modal merupakan investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi tentang komposisi keuangan penjualan, harga pokok, dan biaya – biaya perusahaan selama suatu periode tertentu. Melalui laporan laba rugi dapat diketahui jumlah keuntungan yang diperoleh dan kerugian yang dialami perusahaan selama periode tertentu tersebut.

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan sebuah laporan keuangan dasar yang melaporkan kas yang diterima, kas yang dibayarkan dan perubahannya, kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari bisnis selama suatu periode dalam sebuah format yang menyatakan saldo kas awal dan saldo kas akhir. Tujuan utama dari pelaporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang akan membantu kreditur dan investor untuk meramalkan jumlah kas yang mungkin akan diterima dalam bentuk deviden, bunga, dan pembayaran kembali hutang pokok. Arus kas juga berfungsi untuk mengevaluasi resiko yang mungkin terjadi.

4. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas disusun setelah adanya neraca dan laporan laba rugi. Hal ini dikarenakan sumber dari laporan perubahan ekuitas berasal dari laporan laba rugi dan neraca yakni laba bersih. Laporan perubahan modal disusun untuk menggambarkan keadaan modal yang sebenarnya.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang berfungsi untuk melengkapi informasi nominal. Catatan atas laporan keuangan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan laporan keuangan itu sendiri. Hal ini sangat bermanfaat bagi perusahaan yang sudah *go public* karena banyak pihak yang akan mencari tahu mengenai isi laporan keuangan itu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan laporan keuangan neraca.

2.6 Pengertian Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio menurut Munawir (2007)^[5] adalah Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos – pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Selain itu menurut Sundjaja dan Barlian (2007)^[6] Analisis laporan keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status perusahaan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran tentang kondisi atau keadaan posisi keuangan perusahaan. Dapat disimpulkan juga analisis rasio likuiditas adalah suatu alat yang digunakan untuk menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan jatuh temponya dapat digambarkan melalui keadaan laporan keuangan perusahaan.

2.7 Jenis – jenis Rasio Likuiditas

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui rasio keuangan likuiditas, rasio profitabilitas dan rentabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.

Menurut Agus Sartono (2011)^[7] rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat dengan waktunya. Rasio likuiditas meliputi :

1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek, rumus rasio lancar (*current ratio*) sebagai berikut :

Gambar 2.1
Rumus Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Agus Sartono (2011)

Semakin tinggi rasio lancar suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

2. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rumus rasio cepat (*quick ratio*) sebagai berikut:

Gambar 2.2
Rumus Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Agus Sartono (2011)

Rasio cepat (*quick ratio*) yang rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan atau disebabkan perputaran persediaan yang lambat.

3. Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas atau setara kas seperti giro dan tabungan bank yang dimiliki oleh perusahaan. Dapat dikatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Rumus rasio kas (*cash ratio*) sebagai berikut :

Gambar 2.3
Rumus Rasio Kas

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Agus Sartono (2011)

4. Rasio persediaan terhadap modal kerja bersih (*inventory to networking capital*)

Rasio persediaan terhadap modal kerja bersih (*inventory to networking capital*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal perusahaan. Modal kerja tersebut perhitungan dari pengurangan antara aset lancar dan utang lancar. Rumus rasio persediaan terhadap modal kerja bersih (*inventory to networking capital*) adalah sebagai berikut :
sebagai berikut :

Gambar 2.4
Rumus Rasio Persediaan (Inventory to NWC)

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Agus Sartono (2011)

2.8 Bentuk – Bentuk Rasio Keuangan

Penilaian kinerja keuangan yaitu penggolongan rasio keuangan, pengukuran kinerja, pengukuran profitabilitas, pengujian pemanfaatan investasi, pengujian kondisi keuangan, dan pengujian kebijakan deviden.

Berikut beberapa bentuk rasio keuangan menurut para ahli :

Menurut Riyanto (2011)^[8] rasio keuangan perusahaan dikelompokkan menjadi 4 diantaranya :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu jenis rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek seperti *current ratio*, *acid test ratio*.

2. Rasio Leverage

Rasio leverage yaitu rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu jenis rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber – sumber dananya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu jenis rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan – keputusan (*profit margin on sales*, *return on total assets*, *return on networth* dan lain sebagainya).

2.9 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang menjadi acuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Dan Tahun Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Denny Erica (2018)	Analisa rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan PT. Kino Indonesia Tbk.	1. Rasio Likuiditas (<i>current ratio, quick ratio, cash ratio, cash Tturnover</i>) 2. Rasio Solvabilitas 3. Rasio Aktivitas 4. Rasio Profitabilitas	Metode penelitian dengan observasi dan studi literatur	Dari hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dapat dikatakan kondisi keuangan PT. Kino Indonesia Tbk masih dalam keadaan cukup baik.
2.	Meutia Dewi (2017)	Penggunaan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk	1. Rasio Likuiditas (<i>current ratio, quick ratio, cash ratio, Cash Turnover</i>) 2. Rasio solvabilitas (<i>Debt to aset ratio, debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, time interest eraned ratio, fixed charge coverage</i>).	Data kuantitatif dan kualitatif, dengan metode penelitian dokumen dan studi literatur.	1. Kinerja keuangan PT. Aneka Tambang berdasarkan rasio likuiditas berada dalam kondisi baik. Perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. 2. Berdasarkan rasio solvabilitas kinerja keuangan PT. Aneka Tambang dilihat dari <i>Debt to aset ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i>

					berada pada kondisi yang tidak baik.
3.	Michele Agrayan a Barus, Nengah Sudjana, Sri Sulasmiyati (2017)	Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts Tbk dan PT. Goodyer Indonesia yang Go Public di Bursa Efek Indonesia).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas (<i>current ratio, quick ratio, cash ratio</i>). 2. Rasio Aktivitas (<i>inventory turn over, fixed asset turn over, total asset turn over, average collection period, working capital turn over</i>). 3. Rasio Solvabilitas (<i>total debt to asset, total debt to equity ratio, long term debt to equity ratio</i>). 4. Rasio Profitabilitas (<i>Net profit margin, return on investment, return on equity</i>). 	Metode analisis deskriptif dengan jenis data kualitatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apabila dilihat dari analisis rasio likuiditasnya PT. Astra otopart lebih baik dibandingkan PT. Goodbyer Indonesia. 2. PT. Astra otopart memiliki angka lebih kecil dibandingkan PT. Goodbyer Indonesia sehingga dalam rasio likuiditas angka lebih kecil tersebut lebih baik karena memiliki tingkat resiko kebangkrutan yang kecil. 3. Dilihat dari rasio aktivitas PT. Astra otopart lebih baik karena PT. Goodbyer mengalami kerugian pada tahun 2015. Sedangkan PT. Astra otopart memiliki tingkat efektifitas

					<p>dalam menggunakan aset tetap dan persediaan dalam menjalankan operasionalnya .</p> <p>4. Dilihat dari rasio profitabilitas keduanya baik namun PT. astra otopart lebih baik dibandingkan PT. Goodbyer karena angka rasio PT. Astra otopart lebih tinggi.</p>
4.	Meutia Dewi (2017)	Analisis Rasio Keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Smartphon e Telecom Tbk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio likuiditas (<i>current ratio, cash ratio, quick ratio, cash turnover ratio</i>) 2. Rasio Solvabilitas (rasio hutang, rasio hutang tergadap ekuitas, <i>long – term debt to equity rati, times interest earned</i>) 3. Rasio Profitabilitas (<i>net profit margin, gross profit margin, return on investment, return on</i> 	Metode analisis deskriptif, dengan pengumpulan data melalui dokumen dan studi literatur.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingjat rasio likuiditasnya tidak baik karena pada tahun 2006 – 2017 kurang dari 200% 2. Tingkat rasio solvabilitasny tidak baik karena pada tahun 2007 – 2016 beradadaiatas 35% 3. Tingkat profitabilitasn ya tidak baik karena pada tahun 2006 – 2017 berada dibawah 30%

			<i>equity, earning per share).</i>		
5.	Dedy Suhendro (2018)	Analisis profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Siantar Top Tbk.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Profitabilitas (<i>net profit margin ratio, return on assets, return on equity</i>) 2. Rasio likuiditas (<i>current ratio, quick ratio</i>) 	Metode Kuantitatif, jenis data sekunder.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditinjau dari rasio profitabilitas perusahaan memiliki kinerja yang baik karena bila ditinjau dari nilai rata-rata <i>net profit argin</i> berada diatas rata – rata industri, laba bersih cenderung memiliki peningkatan, dan mengakibatkan ROA perusahaan meningkat. 2. Ditinjau dari rasio likuditas bahwa dilihat melalui <i>current ratio</i> perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik karena dibawah rata – rata industri. Dan kondisi keuangan dikatakan tidak baik atau IL likuid.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang berlokasi di Sudirman plaza, Indofood Tower 21th Floor Jln. Jendral Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, terhitung dari bulan Maret sampai dengan Juni 2021. Dari mulai persiapan dan pengajuan – pengumpulan data – kompilasi data – analisis data – konsep laporan data – pembahasan laporan tugas akhir dan terakhir penyerahan laporan akhir.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Kuantitatif

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang bersumber pada data sekunder. Menurut Sugiyono (2014)^[9] data kuantitatif merupakan data atau informasi yang berupa simbol, angka, dan bilangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya melalui orang lain maupun dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari bursa efek Indonesia berupa laporan keuangan neraca dan laba rugi periode 2016 – 2019 yang sudah dalam bentuk publikasi.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data tidak berbentuk angka yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis. Menurut Sugiyono (2014)^[9]. Data kualitatif berupa kata – kata yang mengandung makna dan tidak dapat dikuantitatifkan. Jenis data kualitatif seperti struktur organisasi, sejarah singkat, dan informasi lainnya yang relevan yang berkaitan dengan dengan penulisan penelitian ini.

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung oleh peneliti yang ditemukan langsung dari sumbernya. Bisa dikatakan masih asli atau baru, dan untuk mendapatkannya peneliti terjun langsung ke lapangan. Menurut Indrawan (2014)^[10] menyatakan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti melalui banyak sumber yang sebelumnya sudah ada. Artinya peneliti berperan sebagai pihak kedua karena tidak didapatkan secara langsung. Menurut Indrawan (2014)^[10] sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen.

3.5 Definisi Operasional

Standar rasio likuiditas menurut Kasmir (2010)^[11] yaitu :

1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Standar dari rasio lancar (*current ratio*) adalah 200% atau 2 kali. Artinya, 2 aset lancar menjamin 1 kewajiban lancar. Standar ini sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya, dalam rasio seperti itu perusahaan sudah berada di titik aman dalam jangka pendek.

2. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Standar dari rasio cepat (*quick ratio*) adalah 150% atau 1,5 kali. Artinya, aset lancar 1,5 akan menjamin 1 kewajiban lancar. Rasio cepat merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan banyaknya aset lancar yang tersedia tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

3. Rasio Kas (*cash ratio*)

Standar dari rasio industri ini adalah 50% artinya, aset lancar 0,5 akan menjamin 1 kewajiban lancar. Rasio ini untuk mengukur seberapa tersedianya uang kas yang dapat digunakan untuk membayar hutang atau kewajiban lancar perusahaan.

4. Rasio persediaan terhadap modal kerja bersih (*inventory to networking capital*)

Standar dari rasio ini adalah 12% artinya, aset lancar 0,12 akan menjamin 1 kewajiban lancar.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang bersumber pada data sekunder. Dalam penelitian ini penulis menghitung rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, data yang digunakan merupakan laporan neraca PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2016 – 2019. Dalam menghitung rasio likuiditas berdasarkan standar kriteria masing – masing rasio menurut Kasmir (2010)¹¹ sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek, seperti rumus berikut :

Gambar 3.1
Rumus Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Agus Sartono (2011)

Untuk prinsip kehati – hatian besarnya *current ratio* sebesar 200%. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Berikut standar rasio lancar (*current ratio*).

Tabel 3.1 Standar Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Standar Rasio Lancar (%)	Kriteria
200	Sangat baik
150	Baik
100	Cukup
50	Kurang
<50	Sangat Kurang

Sumber : Kasmir (2010)

2. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat merupakan perbandingan anantara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rumus yang digunakan :

Gambar 3.2
Rumus Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Agus Sartono (2011)

Untuk prinsip kehati-hatian perusahaan maka, besarnya rasio cepat paling rendah adalah 150% atau 1,5. Semakin tinggi nilai rasio maka menunjukkan baik pula nilai kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan. Berikut standar rasio lcepat (*quick ratio*) :

Tabel 3.2 Standar Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Standar Rasio Cepat (%)	Kriteria
150	Sangat baik
100	Baik
50	Cukup
25	Kurang
<25	Sangat Kurang

Sumber : Kasmir (2010)

3. Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan kas atau setara kas seperti giro dan tabungan bank yang dimiliki oleh perusahaan. Dapat dikatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas dapat dihitung sebagai berikut :

Gambar 3.3
Rumus Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Agus Sartono (2011)

Standar industri rasio kas yang paling baik adalah 50%. Semakin mendekati standar industri maka, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Berikut standar rasio kas (*cash ratio*) :

Tabel 3.3 Standar Rasio Kas

Standar Rasio Kas (%)	Kriteria
50	Sangat baik
30	Baik
25	Cukup
10	Kurang
<10	Sangat Kurang

Sumber : Kasmir (2010)

4. Rasio Persediaan (*Inventory to networking capital*)

Rasio persediaan terhadap modal kerja bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal perusahaan. Modal kerja tersebut perhitungannya dari pengurangan antara aset lancar dan utang lancar. Rumus untuk mencari rasio persediaan adalah sebagai berikut :

Gambar 3.4
Rumus Rasio Persediaan (Inventory to NWC)

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Agus Sartono (2011)

Standar industri rasio persediaan yang paling baik adalah 12%. Semakin mendekati standar industri maka, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Berikut standar rasio persediaan (*inventory to networking capital*) :

Tabel 3.4 Standar Rasio Persediaan (*Inventory to NWC*)

Standar Rasio Persediaan (%)	Kriteria
12	Sangat baik
10	Baik
8	Cukup
6	Kurang
<5	Sangat Kurang

Sumber : Kasmir (2010)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari, mencatat, dan mengklasifikasikan data.

Data yang digunakan adalah data *time series* yaitu sekumpulan data dari fenomena tertentu yang terdapat dalam interval waktu tertentu. Pengumpulan data yang tersedia berupa laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan objek penelitian yang nantinya data tersebut digunakan sebagai acuan atau bahan pertimbangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian

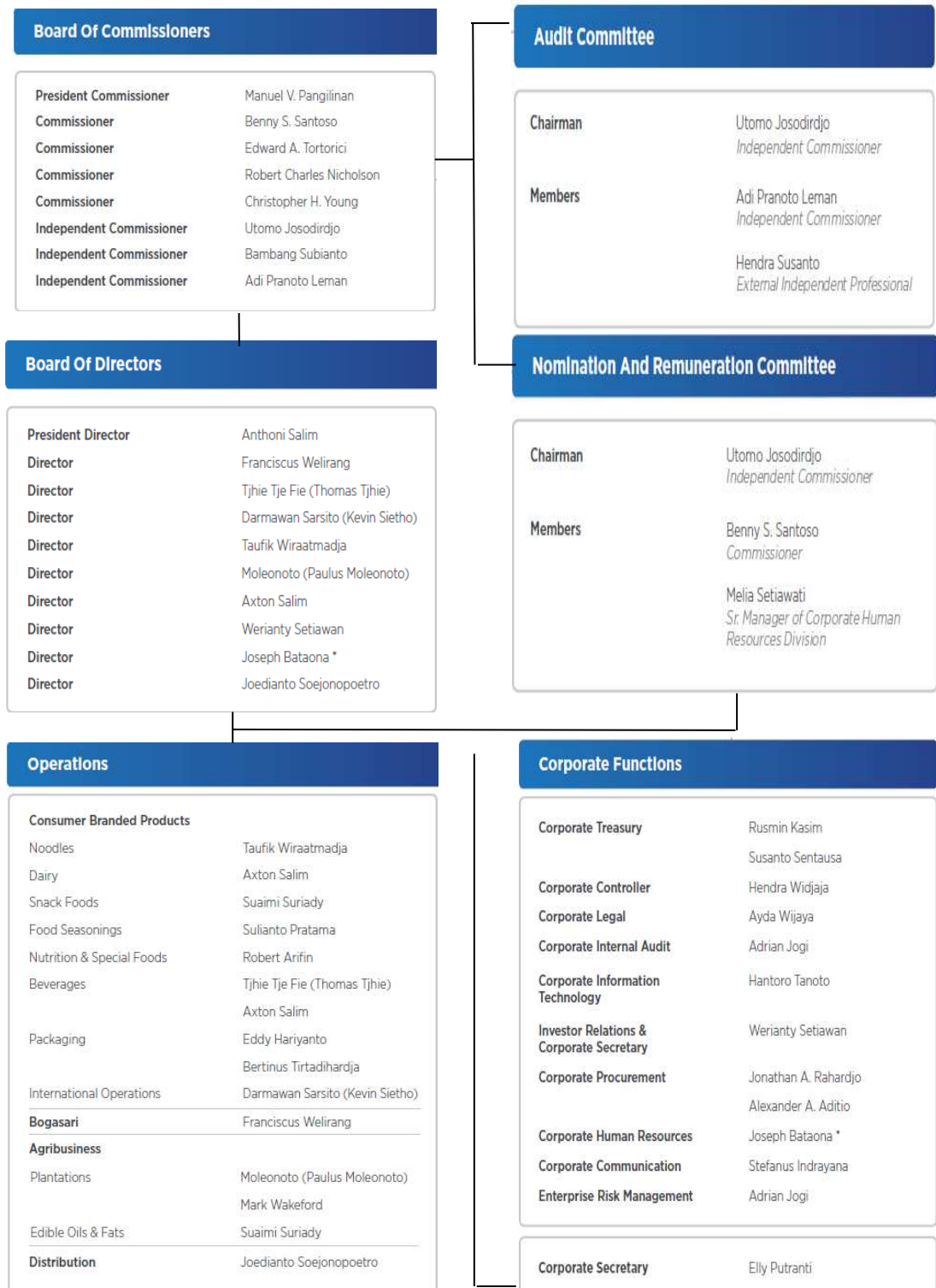
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebuah perusahaan yang memproduksi berbagai jenis makanan dan minuman. Awalnya, perusahaan ini bernama PT. Panganjaya Intikusuma, berdiri pada tahun 1990. Kemudian pada tahun berikutnya, perusahaan ini mengakuisisi pabrik penggilingan gandum bogasari. Kemudian PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tetap melakukan perluasan usaha dengan mengakuisisi 80% saham perusahaan perkebunan, agribisnis, dan distribusi.

Visi dari perusahaan ini yakni menjadi perusahaan yang mampu memproduksi produk secara maksimal. Misi yang dilakukan diantaranya memberikan solusi yang berkelanjutan untuk kebutuhan pangan, terus meningkatkan SDM, proses, dan teknologi, berkontribusi dalam kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan, dan terus meningkatkan nilai produk perusahaan.

Value atau nilai – nilai yang dimiliki oleh perusahaan diantaranya dengan disiplin sebagai falsafah hidup; menjalankan usaha dengan menjunjung tinggi integritas; menghargai seluruh pemangku kepentingan dan secara bersama – sama membangun kesatuan untuk mencapai keunggulan dan inovasi yang berkelanjutan.

4.1.2 Struktur Manajemen

Gambar 4.1 Struktur Manajemen PT. Indofood Sukses Makmur Tbk



Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

4.1.3 Analisis Data

Analisis rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan data laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu neraca selama 4 tahun yaitu dari 2016 – 2019 dengan menggunakan rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan, maka dihasilkan data sebagai berikut :

1. Berdasarkan data aset lancar dan hutang lancar PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2016 - 2019 maka dapat dihitung rasio lancar (*current ratio*) sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{28.985.443}{19.219.441} \times 100\% = 150,81\%$$

$$2017 = \frac{32.515.399}{21.637.763} \times 100\% = 150,27\%$$

$$2018 = \frac{33.272.618}{31.204.102} \times 100\% = 106,62\%$$

$$2019 = \frac{31.403.445}{24.686.862} \times 100\% = 127,20\%$$

Tabel 4.1
Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)
Periode 2016 - 2019

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar (%)	kriteria
2016	28.985.443	19.219.441	150,81%	Baik
2017	32.515.399	21.637.763	150,27%	Baik
2018	33.272.618	31.204.102	106,62%	Cukup
2019	31.403.445	24.686.862	127,20%	Cukup

Sumber : Data Penelitian yang diolah 2021

Tidak ada standar khusus untuk memasukkan rasio lancar (*current ratio*) yang paling baik. Namun untuk prinsip kehati – hatian besarnya *current ratio* sebesar 200%. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Pada tabel 4. 1 rasio lancar mengalami penurunan dari tahun 2016 - 2018 dan mengalami kenaikan sebesar 20,58% pada tahun 2019 namun masih di bawah standar *current ratio* yaitu 200%.

Dapat disimpulkan analisis rasio likuiditas berdasarkan rasio lancar tahun 2016 sudah “baik” dengan nilai 150, 81%, pada tahun 2017 rasio likuiditas berdasarkan rasio lancar sudah “baik” dengan nilai 150,27 %, rasio likuiditas berdasarkan rasio lancar pada tahun 2018 sudah “cukup” dengan nilai 106, 63%, rasio likuiditas berdasarkan rasio lancar pada tahun 2019 sudah “cukup” dengan nilai 127,20 %. Namun rasio lancar tertinggi berada pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar belum dapat dibayarkan. Disebabkan oleh aset lancar yang menurun sebesar 31.403.445 sementara disisi kewajiban lancar mengalami penurunan namun tidak terlalu tinggi.

2. Berdasarkan data aset lancar dan hutang lancar PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2016 - 2019 maka dapat dihitung rasio cepat (*quick ratio*) sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{(28.985.443 - 8.469.821)}{19.219.441} \times 100\% = 106,74\%$$

$$2017 = \frac{(32.515.399 - 9.690.981)}{21.637.763} \times 100\% = 105,48\%$$

$$2018 = \frac{(33.272.618 - 11.644.156)}{31.204.102} \times 100\% = 69,31\%$$

$$2019 = \frac{(31.403.445 - 9.658.705)}{24.686.862} \times 100\% = 88,08\%$$

Tabel 4.2
Perhitungan Rasio Cepat (*quick ratio*)
Periode 2016 - 2019

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat (%)	Kriteria
2016	28.985.443	8.469.821	19.219.441	106,74%	Baik
2017	32.515.399	9.690.981	21.637.763	105,48%	Baik
2018	33.272.618	11.644.156	31.204.102	69,31%	Cukup
2019	31.403.445	9.658.705	24.686.862	88,08%	Cukup

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2021

Untuk prinsip kehati-hatian perusahaan maka, besarnya rasio cepat paling rendah adalah 150% atau 1,5. Dapat disimpulkan rasio likuiditas berdasarkan rasio cepat pada tahun 2016 sudah “baik” dengan nilai 106,74 %, pada tahun 2017 rasio likuiditas berdasarkan rasio cepat sudah “baik” dengan nilai 105,45 %, pada tahun 2018 rasio likuiditas berdasarkan rasio cepat sudah “cukup” dengan nilai 69,31 %, dan rasio likuiditas berdasarkan rasio cepat pada tahun 2019 sudah “cukup” dengan nilai 88,08 %. Semakin tinggi nilai rasio maka menunjukkan baik pula nilai kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan.

Pada tabel 4.2 tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,26% diperoleh dari pengurangan (106,74% - 105,48%). Angka tersebut masih tergolong rendah bagi perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini suatu pertanda bagi perusahaan supaya lebih berhati-hati dalam mengelola aset lancarnya. Kemudian dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 36,12% dan dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 18,77%.

Dalam tabel 4.2 jumlah kewajiban jangka pendek pada tahun 2018 dan 2019 cukup besar dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya. Hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan belum sepenuhnya dapat dibayarkan. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah aset yang dikeluarkan cukup besar terletak pada bertambahnya persediaan dan banyaknya hutang jangka pendek

3. Berdasarkan data aset lancar dan hutang lancar PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2016 - 2019 maka dapat dihitung rasio kas (*cash ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas (Cash ratio)} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2016 = \frac{13.362.236}{19.219.441} \times 100\% = 69,52\%$$

$$2017 = \frac{13.689.998}{21.637.763} \times 100\% = 62,26\%$$

$$2018 = \frac{8.809.253}{31.204.102} \times 100\% = 28,23\%$$

$$2019 = \frac{13.745.118}{24.686.862} \times 100\% = 55,67\%$$

Tabel 4.3
Perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*)
Periode 2016 – 2019

Tahun	Kas dan Bank	Hutang Lancar	Rasio Kas (%)	Kriteria
2016	13.362.236	19.219.441	69,52%	Sangat baik
2017	13.689.998	21.637.763	62,26%	Sangat baik
2018	8.809.253	31.204.102	28,23%	Cukup
2019	13.745.118	24.686.862	55,67%	Sangat baik

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2021

Standar industri rasio kas yang paling baik adalah 50%. Dapat disimpulkan, analisis rasio likuiditas berdasarkan rasio kas pada tahun 2016 “sangat baik” dengan nilai 69, 52%, analisis rasio likuiditas berdasarkan rasio kas pada tahun 2017 “sangat baik” dengan nilai 62, 26%, analisis rasio likuiditas berdasarkan rasio kas pada tahun 2018 “cukup” dengan nilai 28, 23%, analisis rasio likuiditas berdasarkan rasio kas pada tahun 2019 “sangat baik” dengan nilai 55, 67%. Semakin mendekati standar industri maka, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Nilai yang dihasilkan dari rasio kas tersebut sudah baik, namun pada tahun 2018 masih berada dibawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya tingkat ketersediaan kas mampu untuk membayar semua tagihan jangka pendek perusahaan.

4. Berdasarkan data aset lancar dan hutang lancar PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2016 - 2019 maka dapat dihitung rasio persediaan (*inventory to networking capital*) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Inventory to NWC} &= \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 2016 &= \frac{8.469.821}{28.985.443 - 19.219.441} \times 100\% = 86,72\% \\
 2017 &= \frac{9.690.981}{32.515.399 - 21.637.763} \times 100\% = 89,09\% \\
 2018 &= \frac{11.644.156}{33.272.618 - 31.204.102} \times 100\% = 562,92\% \\
 2019 &= \frac{9.658.705}{31.403.445 - 24.686.862} \times 100\% = 143,80\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.4
Perhitungan Rasio Persediaan (*Inventory To Networking Capital*)
Periode 2016 – 2019

Tahun	Persediaan	Aset Lancar	Hutang Lancar	Rasio Persediaan	Kriteria
2016	8.469.821	28.985.443	19.219.441	86,72%	Sangat baik
2017	9.690.981	32.515.399	21.637.763	89,09%	Sangat baik
2018	11.644.156	33.272.618	31.204.102	562,92%	Sangat baik
2019	9.658.705	31.403.445	24.686.862	143,80%	Sangat baik

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2021

Standar industri dari rasio persediaan adalah 12%. Dari tabel 4. 4 dapat disimpulkan, analisis rasio likuiditas berdasarkan rasio persediaan pada tahun 2016 “sangat baik” dengan nilai 86, 72%, analisis rasio likuiditas berdasarkan rasio persediaan pada tahun 2017 “sangat baik” dengan nilai 89, 09%, analisis rasio likuiditas berdasarkan rasio persediaan pada tahun 2018 “sangat baik” dengan nilai 562, 92%, analisis rasio likuiditas berdasarkan rasio persediaan pada tahun 2019 “sangat baik” dengan nilai 143, 80%. Nilai tersebut sangat baik karena sudah melewati standar industri sebesar 12%.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat dijelaskan kinerja keuangan perusahaan dari rasio likuiditas berdasarkan rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio persediaan (*inventory to networking capital*) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio lancar (*current ratio*)

Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan angka di bawah 200%. Pada tahun 2016 sampai dengan 2017 rasio lancar mengalami penurunan sebesar 0,54%. Tahun 2017 sampai dengan 2018 mengalami penurunan cukup tinggi sebesar 43,65%.

Pada tahun 2018 sampai dengan 2019 mengalami kenaikan sebesar 20,57% aset lancar yang mengalami kenaikan paling besar adalah persediaan. Namun pada hasil penelitian selama empat tahun ini, berdasarkan rasio lancar (*current ratio*) nilai yang didapatkan masih dibawah standar industri rasio lancar (*current ratio*) yaitu 200%. Jenis hutang lancar yang dikeluarkan paling besar adalah pinjaman jangka pendek.

2. Rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio cepat (*quick ratio*)

Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan menggunakan rasio cepat pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,26%. Angka tersebut masih tergolong rendah bagi perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Kemudian dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 36,12% dan dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 18,77%. Dalam tabel 4. 2 jumlah kewajiban jangka pendek pada tahun 2018 dan 2019 cukup besar dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya.

Hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan belum sepenuhnya dapat dibayarkan. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah aset yang dikeluarkan cukup besar terletak pada bertambahnya persediaan dan banyaknya hutang jangka pendek. Sehingga aset lancar yang tersedia mengalami penurunan. Standar dari rasio cepat (*quick ratio*) adalah 150% dengan melihat presentasi standar rasio tersebut, perusahaan dapat dikatakan belum memenuhi standar.

3. Rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio kas (*cash ratio*)

Kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan menggunakan rasio kas pada tahun 2016 sampai dengan 2017 rasio kas mengalami penurunan sebesar 7,26%. Pada tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami penurunan cukup banyak sebesar 34,03%. Kemudian pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 27,44%.

Pada tahun 2018 nilai yang dihasilkan dari rasio kas tersebut masih berada dibawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya tingkat ketersediaan kas mampu untuk membayar semua tagihan jangka pendek perusahaan. Standar industri rasio kas (*cash ratio*) adalah 50% dengan melihat presentasi standar rasio tersebut, kinerja perusahaan sudah cukup baik karena sudah mampu mendekati standar industri rasio kas sebesar 50%.

4. Rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio persediaan (*inventory to networking capital*)

Kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan menggunakan rasio persediaan pada tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,37 %. Tahun 2017 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 473,83%. Tahun 2018 sampai dengan 2019 mengalami penurunan sebesar 419,12%. Nilai tersebut sudah melewati standar industri perusahaan sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah sepenuhnya diukur antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melihat data laporan keuangan dan data keterangan yang diperoleh dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengenai analisis rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan periode 2016 – 2019 yang telah dibahas pada bab – bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio lancar (*current ratio*) dinyatakan “cukup” hal ini berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar (*current ratio*) selama empat tahun sejak periode 2016 – 2019 berada dibawah angka 200% yaitu sebesar 133,725%. Menurut standar industri rasio lancar (*current ratio*) yang baik adalah 200%.
2. Rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio cepat (*quick ratio*) dinyatakan “cukup” hal ini berdasarkan hasil perhitungan rasio cepat (*quick ratio*) selama empat tahun sejak periode 2016 – 2019 berada dibawah angka 150% yaitu sebesar 92,40%. Menurut standar industri rasio cepat (*quick ratio*) yang baik adalah 150%.

3. Rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio kas (*cash ratio*) dinyatakan “sangat baik” hal ini berdasarkan hasil perhitungan rasio kas (*cash ratio*) selama empat tahun sejak periode 2016 – 2019 berada diatas angka 50% yaitu sebesar 53,92%. Menurut standar industri rasio kas (*cash ratio*) yang baik minimal adalah 50%.
4. Rasio likuiditas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio persediaan (*Inventory To Networking Capital*) dinyatakan “sangat baik” hal ini berdasarkan hasil perhitungan rasio persediaan (*Inventory To Networking Capital*) selama empat tahun sejak periode 2016 – 2019 berada di atas angka 12% yaitu sebesar 220,63%. Menurut standar industri rasio persediaan (*inventory to networking capital*) yang baik minimal adalah 12%.

5.2 Saran

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan rasio lancar (*current ratio*) dengan meningkatkan aset lancar dan menurunkan kewajiban jangka pendek seperti dengan cara mengurangi hutang jangka pendek perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan meningkatkan aset lancar dan mengurangi kewajiban jangka pendek perusahaan serta mempercepat perputaran persediaan sehingga mampu meningkatkan rasio cepat (*quick ratio*). Karena perputaran persediaan yang lambat, menyebabkan investasi yang cukup besar dalam persediaan sehingga rasio cepat (*quick ratio*) menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ikatan Akuntan Indonesia, (2009), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- [2] Mulyadi, (2001), *Akuntansi Manajemen – Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi Ketiga, Jakarta : Salemba Empat.
- [3] Munawir, (2004), *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit : Liberty, Yogyakarta.
- [4] Kasmir, (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [5] Munawir, (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Cetakan Keempat belas. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- [6] Sundjaja, Ridwan S. dan Barlian, Dharma Putra Sundjaja, (2007). *Manajemen Keuangan*. Edisi 6 (Buku 1). Jakarta: Literata Lintas Media. *Akuntansi & Keuangan* Vol. 5 No. 2 November 2011: 133 – 149
- [7] Sartono Agus, (2011). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. BPF: Yogyakarta.
- [8] Bambang Riyanto, (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, BPF:Yogyakarta.
- [9] Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Indrawan, (2014). *Metodologi penelitian*.Refika Aditama. Jakarta
- [11] Kasmir, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers IAI.
- [12] Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/> , diakses 1 Juni 2021

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil perhitungan rasio lancar (*current ratio*)

Perhitungan Rasio Lancar
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar
2016	28.985.443	19.219.441	150,8131428
2017	32.515.399	21.637.763	150,2715368
2018	33.272.618	31.204.102	106,6289874
2019	31.403.445	24.686.862	127,2071153

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2021

Lampiran 2. Hasil perhitungan rasio cepat (*quick ratio*)

Perhitungan Rasio Cepat
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban Jangka Pendek	Rasio Cepat
2016	28.985.443	8.469.821	19.219.441	106,7441139
2017	32.515.399	9.690.981	21.637.763	105,4841852
2018	33.272.618	11.644.156	31.204.102	69,31288072
2019	31.403.445	9.658.705	24.686.862	88,08223581

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2021

Lampiran 3. Hasil perhitungan rasio kas (*cash ratio*)**Perhitungan Rasio Kas**
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas dan Bank	Kewajiban Jangka Pendek	Rasio Kas
2016	13.362.236	19.219.441	69,52458191
2017	13.689.998	21.637.763	63,26900798
2018	8.809.253	31.204.102	28,23107359
2019	13.745.118	24.686.862	55,67786623

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2021

Lampiran 4. Hasil Perhitungan rasio persediaan (*inventory to networking capital*)

Perhitungan Rasio Persediaan				
Periode 2016- 2019				
Tahun	Persediaan	Aset Lancar	Kewajiban jangka pendek	<i>Inventory to NWC</i>
2016	8.469.821	28.985.443	19.219.441	86,72761894
2017	9.690.981	32.515.399	21.637.763	89,09087416
2018	11.644.156	33.272.618	31.204.102	562,9231778
2019	9.658.705	31.403.445	24.686.862	143,8038509

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2021

Lampiran 5. Laporan neraca PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2016

Laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Periode 31 Desember 2016

(dalam jutaan rupiah)

Aset Lancar	
Kas dan setara kas	13.362.236
Investasi jangka pendek	534.138
Piutang usaha pihak ke tiga - netto	3.729.640
Pihak berelasi bukan usaha	887.206
Pihak ketiga	216.638
Pihak berelasi	371.033
Persediaan - netto	8.469.821
Uang muka dan jaminan	699.403
Pajak dibayar di muka	320.384
Beban tanaman ditangguhkan	180.900
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	214.044
Total Aset Lancar	28.985.443
Aset tidak lancar	
Tagihan pajak penghasilan	271.485
Piutang plasma - netto	1.064.600
Aset pajak tangguhan - netto	2.044.321
Investasi jangka panjang	3.276.017
Tanaman perkebunan	
Tanaman Menghasilkan- netto	6.014.014
Tanaman belum menghasilkan	3.095.395
Hutan tanaman industri, netto	284.162
Aset tetap - netto	25.701.913
Properti investasi	42.188
Biaya ditangguhkan - netto	627.998
Goodwill	3.976.524
Aset tak berwujud - netto	2.329.997
Biaya dibayar di muka jangka panjang	981.204
Aset tidak lancar lainnya	3.479.254
Total aset tidak lancar lainnya	53.189.072
Total Aset	82.174.515
Liabilitas Jangka Pendek	
Utang jangka pendek	5.697.745
Utang <i>trust receipt</i>	1.218.864
Pihak ketiga	2.964.533
Pihak berelasi	573.340
Utang lain- lain dan uang muka	1.222.334

Beban akrual	2.260.066
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	824.778
Utang pajak	840.162
Utang bank	1.608.077
Utang obligasi	1.999.082
Utang pembelian aset tetap	10.460
Total Liabilitas Jangka Pendek	19.219.441
Liabilitas Jangka Panjang	
Utang bank	9.889.092
Utang obligasi	1.994.160
Utang pembelian aset tetap	4.603
Total Liabilitas Jangka Panjang	11.887.855
Liabilitas pajak tangguhan- netto	1.050.282
Utang kepada pihak berelasi	542.099
Uang muka setoran modal dari kepentingan non pengendali	83.300
Liabilitas imbalan kerja karyawan	5.360.277
Liabilitas estimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	89.838
Total liabilitas jangka panjang	19.013.651
Total Liabilitas	38.233.092

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

Lampiran 6. Laporan neraca PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2017

Laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Periode 31 Desember 2017

(dalam jutaan rupiah)

Aset Lancar	
Kas dan setara kas	13.689.998
Investasi jangka pendek	800.159
Piutang usaha pihak ke tiga - netto	3.941.053
Pihak berelasi bukan usaha	1.098.680
Pihak ketiga	1.430.300
Pihak berelasi	382.852
Persediaan - neto	9.690.981
Uang muka dan jaminan	690.160
Pajak dibayar di muka	368.412
Beban tanaman ditangguhkan	205.876
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	216.928
Total Aset Lancar	32.515.399
Aset tidak lancar	
Tagihan pajak penghasilan	215.062
Piutang plasma - neto	1.158.659
Aset pajak tangguhan - neto	2.120.165
Investasi jangka panjang	3.588.183
Tanaman perkebunan	
Tanaman Menghasilkan- neto	6.375.322
Tanaman belum menghasilkan	3.028.276
Hutan tanaman industri, neto	284.648
Aset tetap - neto	29.787.303
Properti investasi	42.188
Biaya ditangguhkan - neto	758.038
Goodwill	3.968.725
Aset tak berwujud - neto	1.830.140
Biaya dibayar di muka jangka panjang	961.395
Aset tidak lancar lainnya	1.305.985
Total aset tidak lancar lainnya	55.424.089
Total Aset	87.939.488
Liabilitas Jangka Pendek	
Utang jangka pendek	9.949.734
Utang <i>trust receipt</i>	636.225
Pihak ketiga	3.361.953
Pihak berelasi	714.034
Utang lain- lain dan uang muka	1.390.487

Beban akrual	2.153.449
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	912.622
Utang pajak	392.351
Utang bank	2.124.644
Utang obligasi	-
Utang pembelian aset tetap	2.264
Total Liabilitas Jangka Pendek	21.637.763
Liabilitas Jangka Panjang	
Utang bank	7.618.216
Utang obligasi	3.986.500
Utang pembelian aset tetap	2.377
Total Liabilitas Jangka Panjang	11.607.093
Liabilitas pajak tangguhan- netto	1.011.722
Utang kepada pihak berelasi	351.659
Uang muka setoran modal dari kepentingan non pengendali	1.820
Liabilitas imbalan kerja karyawan	6.462.639
Liabilitas estimasi atas biaya pembongkaran aset tetap	110.068
Total liabilitas jangka panjang	19.545.001
Total Liabilitas	41.182.764

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

Lampiran 7. Laporan neraca PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2018

Laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Periode 31 Desember 2018

(dalam jutaan rupiah)

Aset Lancar	
Kas dan setara kas	8,809,253
Investasi jangka pendek	4,118,936
Piutang usaha	
Piutang usaha pihak ke tiga - netto	4,258,499
Piutang usaha pihak berelasi	1,143,472
Piutang lainnya	
Pihak ketiga	951,589
Pihak berelasi	219,116
Persediaan lancar	
Persediaan - netto	11,644,156
Uang muka lancar	
Uang muka dan jaminan	822,966
Pajak dibayar di muka	503,769
Aset non keuangan lancar	800,862
Total Aset Lancar	33,272,618
Aset tidak lancar	
Investasi pada entitas venture bersama	656,172
Investasi pada entitas asosiasi	3,515,218
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	899,443
Aset pajak tangguhan	1,854,918
Perkebunan plasma	1,355,312
Properti investasi	42,188
Aset tetap	42,388,236
Beban tangguhan	
Beban tangguhan lainnya	805,98
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	446,277
Goodwill	4,320,534
Aset takberwujud selain goodwill	2,136,679
Aset tidak lancar non keuangan lainnya	4,844,221
Jumlah aset tidak lancar	63,265,178
Jumlah aset	96,537,796
Liabilitas dan ekuitas	
Liabilitas jangka pendek	
Pinjaman jangka pendek	17,131,455
Utang trust receipts	605,883
Utang usaha	

Utang usaha pihak ketiga	3,963,547
Utang usaha pihak berelasi	65,398
Utang lainnya	
Utang lainnya pihak pihak ketiga	1,471,841
Beban akrual jangka pendek	2,289,856
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	877,226
Utang pajak	296,533
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo setahun	
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo setahun atas utang bank	2,501,023
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo setahun atas obligasi	1,998,799
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo setahun pinjaman lainnya	2,541
Jumlah liabilitas jangka pendek	31,204,102
Liabilitas jangka panjang	
Liabilitas pajak tangguhan	991,843
Utang pihak berelasi jangka panjang	427,859
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi beban jatuh tempo setahun	
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	5,312,877
Liabilitas jangka panjang atas obligasi	1,992,058
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	184,64
Provisi jangka panjang	
Provisi biaya pembongkaran aset tetap jangka panjang	101,078
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	6,406,539
Jumlah liabilitas jangka panjang	15,416,894
Jumlah liabilitas	46,620,996
Ekuitas	
Saham biasa	878,043
Tambahan modal disetor	283,732
Cadangan selisih kurs penjabaran	1,074,413
Cadangan perubahan nilai wajar aset tersedia untuk dijual	1,425,098
Komponen ekuitas lainnya	6,649,034
Saldo laba (akumulasi kerugian)	
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	110000
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	23,193,960
Jumlah ekuitas yang didistribusikan kepada entitas induk	33,614,280
Kepentingan non pengendali	16,302,520
Jumlah ekuitas	49,916,800
Jumlah liabilitas dan ekuitas	96,537,796

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

Lampiran 8. Laporan neraca PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2019

Laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Periode 31 Desember 2019
(dalam jutaan rupiah)

Aset Lancar	
Kas dan setara kas	13,745,118
Investasi jangka pendek	55,492
Piutang usaha	
Piutang usaha pihak ke tiga - netto	4,128,356
Piutang usaha pihak berelasi	1,277,677
Piutang lainnya	
Pihak ketiga	331,283
Pihak berelasi	227,094
Persediaan lancar	
Persediaan - netto	9,658,705
Uang muka lancar	
Uang muka dan jaminan	633,227
Pajak dibayar di muka	404,068
Aset non keuangan lancar	942,425
Total Aset Lancar	31,403,445
Aset tidak lancar	
Investasi pada entitas venture bersama	645,361
Investasi pada entitas asosiasi	4,419,700
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	836,867
Aset pajak tangguhan	1,659,709
Perkebunan plasma	1,457,728
Properti investasi	42,188
Aset tetap	43,072,504
Beban tangguhan	
Beban tangguhan lainnya	854,175
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	260,131
Goodwill	4,305,329
Aset takberwujud selain goodwill	2,011,090
Aset tidak lancar non keuangan lainnya	5,230,332
Jumlah aset tidak lancar	64,795,114
Jumlah aset	96,198,559
Liabilitas jangka pendek	
Pinjaman jangka pendek	13,005,567
Utang trust receipts	
Utang usaha	
Utang usaha pihak ketiga	4,373,415

Utang usaha pihak berelasi	148,468
Utang lainnya	
Utang lainnya pihak pihak ketiga	1,465,898
Beban akrual jangka pendek	2,888,302
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	981,133
Utang pajak	807,465
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo setahun	
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo setahun atas utang bank	1,016,614
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo setahun atas obligasi	
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo setahun pinjaman lainnya	
Jumlah liabilitas jangka pendek	24,686,862
Liabilitas jangka panjang	
Liabilitas pajak tangguhan	874,536
Utang pihak berelasi jangka panjang	509,859
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi beban jatuh tempo setahun	
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	6,953,53
Liabilitas jangka panjang atas obligasi	1,994,153
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	7,29
Provisi jangka panjang	
Provisi biaya pembongkaran aset tetap jangka panjang	117,623
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	6,852,215
Jumlah liabilitas jangka panjang	17,309,209
Jumlah liabilitas	41,996,071
Ekuitas	
Saham biasa	878,043
Tambahan modal disetor	283,732
Cadangan selisih kurs penjabaran	876,55
Cadangan perubahan nilai wajar aset tersedia untuk dijual	1,856,757
Komponen ekuitas lainnya	7,102,867
Saldo laba (akumulasi kerugian)	
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	115000
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	26,664,999
Jumlah ekuitas yang didistribusikan kepada entitas induk	37,777,948
Kepentingan non pengendali	16,424,540
Jumlah ekuitas	54,202,488
Jumlah liabilitas dan ekuitas	96,198,559

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021